

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif di era 4.0 saat ini perusahaan harus mampu bersaing dengan pasar nasional maupun internasional. Pemanfaatan pasar modal dapat dijadikan untuk merefleksikan kinerja dan melihat kondisi keuangan perusahaan. Brimantyo et.al (2012) menyatakan bahwa perlu adanya analisis dan prediksi keuangan guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Analisis tersebut digunakan agar perusahaan dapat mencegah terjadinya *financial distress* yang akan mengakibatkan kebangkrutan. Menurut Hery (2016:33) menyatakan bahwa kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya sehingga mengalami kerugian. Bagi kreditur, ini merupakan gejala awal dari kegagalan debitur. Kebangkrutan adalah kondisi kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Jika nilai perusahaan tidak stabil, perusahaan akan dianggap mengalami penurunan oleh investor (Prastuti, 2016).

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan strategi yang matang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan

pengembangan perusahaan. Pengembangan perusahaan dilakukan melalui ekspansi bisnis (*business expansion*) dan kombinasi bisnis (*business combination*). Tentunya perusahaan akan melakukan berbagai cara agar perusahaan dapat bertahan dan mengalami pertumbuhan yang lebih baik dari tahun ke tahun tanpa mengalami kebangkrutan.

Dalam hal ini, manajemen perlu mendeteksi secara dini potensi kebangkrutan untuk mengambil langkah preventif yaitu melakukan merger dengan perusahaan lain, melakukan reorganisasi atau restrukturisasi pinjaman sebelum mengalami banyak kerugian (Munawir, 2002:289). Oleh karena itu, banyak perusahaan memilih untuk melakukan merger dan akuisisi guna memperoleh nilai tambah, baik peningkatan skala dan cakupan ekonomi maupun kekuatan finansial. Namun tidak semua perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi ini berhasil, ada yang gagal sesaat setelah proses merger dan akuisisi dilakukan.

Hal ini disebabkan banyaknya persaingan antar perusahaan di bidang yang sama. Potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Alat analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Altman Z-Score, Metode Springate dan Metode Zmijewski. Analisis ini dikenal dengan metodenya yang mudah dan kemampuan mendeteksi potensi kebangkrutan yang cukup akurat. Untuk itu, analisis ini penting dilakukan guna mendeteksi secara dini dan mengantisipasi potensi *financial distress* atau kebangkrutan dimasa mendatang dengan tujuan untuk meminimalkan risiko bisnis. Jika suatu perusahaan memasuki masa *financial distress* dan tidak segera ditangani maka akan mengakibatkan

kebangkrutan. Untuk mencegah kebangkrutan diperlukan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik internal maupun eksternal. (Fahmi, 2013: 157-158).

Penelitian sebelumnya telah melakukan perbandingan akurasi dengan menggunakan beberapa model kebangkrutan, seperti dalam penelitian Enny (2014) yang menyatakan bahwa model Springate paling baik diterapkan pada perusahaan transportasi di Indonesia karena memiliki akurasi yang tinggi dan tingkat kesalahan yang rendah dibandingkan dengan model lain. Sedangkan Meita (2016) menyimpulkan bahwa Altman Z-score dan Model Springate memberikan tingkat akurasi yang sama dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara, yaitu sebesar 88,888%, sedangkan Model Zmijewski memberikan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 66,666%. Dalam penelitiannya Fauzan (2017) menyimpulkan bahwa model Springate dan Zmijewski memiliki tingkat kesalahan 100%, oleh karena itu kedua model tersebut tidak berlaku untuk perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian Edie dan May (2018) yang membandingkan akurasi model kebangkrutan bahwa model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan. Model Springate adalah model prediksi yang paling sesuai karena memiliki akurasi tertinggi berdasarkan uji rasio determinasi yaitu 69,7%, diikuti oleh Grover, Altman dan Zmijewski.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Go

Public Yang Melakukan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang melakukan Akuisisi menggunakan Metode Altman Z-Score ?
2. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang melakukan Akuisisi menggunakan Metode Springate?
3. Bagaimana potensi kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang melakukan Akuisisi menggunakan Metode Zmijewski?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang melakukan Akuisisi menggunakan Metode Altman Z-Score
2. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang melakukan Akuisisi menggunakan Metode Springate.
3. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan *Go Public* yang melakukan Akuisisi menggunakan Metode Zmijewski.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian adalah :

1. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan Akuisisi. Sehingga pihak manajemen dapat melakukan tindakan pencegahan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan apabila terdapat potensi kebangkrutan.

2. Bagi pihak investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai analisis potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut